

**MODEL PENERAPAN NILAI IHSAN DALAM PAI
PADA PEMBINAAN NARAPIDANA
DI RUMAH TAHANAN NEGARA KABUPATEN KEBUMEN**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana

Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

ICHSAN MUBAEDI

NIM. 10411016

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2014

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ichsan Mubaedi

NIM : 10411016

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan

Kalijaga Yogyakarta.

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 30 Januari 2014

Yang menyatakan



Ichsan Mubaedi

NIM.10411016



SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Ichsan Mubaedi
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ichsan Mubaedi
NIM : 10411016
Judul Skripsi : Model Penerapan Nilai Ihsan Dalam PAI Pada Pembinaan Narapidana Di Rumah Tahanan Negara Kabupaten Kebumen.

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 17 Februari 2014
Pembimbing,


Dr. Sabarudin M.Si.
NIP. 19680405 199403 1 003



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/61/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

MODEL PENERAPAN NILAI IHSAN DALAM PAI PADA PEMBINAAN NARAPIDANA
DI RUMAH TAHANAN NEGARA KABUPATEN KEBUMEN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ichsan Mubaedi

NIM : 10411016

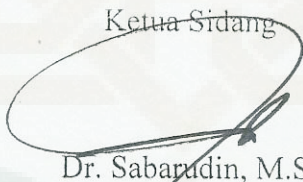
Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Jum'at tanggal 28 Februari 2014

Nilai Munaqasyah : A/B

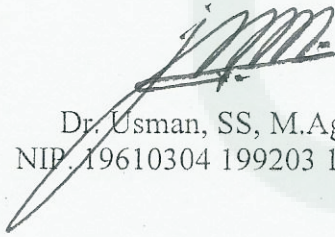
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :


Ketua Sidang


Dr. Sabarudin, M.Si.
NIP. 19680405 199403 1 003

Penguji I


Dr. Usman, SS, M.Ag.
NIP. 19610304 199203 1 001

Penguji II

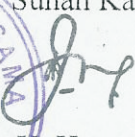

Drs. Moch. Fuad
NIP. 19570626 198803 1 003

Yogyakarta, 15 APR 2014

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga




Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

kamu belajar apa saja,
sinau ilmu opo wae
pasti akan ketemu Gusti Allah (CakNun)*



* Maiyahan Kasihan Bantul Yogyakarta, 17 November 2013

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

Almamater tercinta

**Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN)
Sunan Kalijaga Yogyakarta**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ،
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur peneliti haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat beserta salam tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia maupun akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat mengenai model penerapan nilai Ihsan dalam PAI pada pembinaan Narapidana di Rumah Tahanan Negara Kabupaten Kebumen. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada:

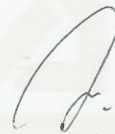
1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Sabarudin M.Si, selaku Pembimbing skripsi.
4. Dr. Muqowim, M. Ag, selaku Penasehat Akademik.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kepala Rutan Kebumen beserta wakil dan staff anggotanya.
7. Seluruh Narapidana dan Tahanan yang ada di Rutan Kebumen.

8. Kedua orangtua yang tidak pernah berhenti memberikan dukungan baik dalam bentuk materi maupun nonmateri.
9. Teman-teman PAI-A Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2010.
10. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, Amin.

Yogyakarta, 17 Februari 2014

Penulis



Ichsan Mubaedi

NIM. 10411016

ABSTRAK

ICHSAN MUBAEDI. Model Penerapan Nilai Ihsan Dalam PAI Pada Pembinaan Narapidana Di Rumah Tahanan Negara Kabupaten Kebumen. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014. Latar belakang penelitian ini adalah bahwa di dalam suatu lembaga pemasyarakatan terdapat pembinaan-pembinaan bagi Narapidana yang bertujuan untuk memasyarakatan warga binaannya. Salah satunya dengan pembinaan keagamaan yaitu menerapkan nilai Ihsan pada pembinaan Narapidana di Rumah Tahanan Negara Kabupaten Kebumen. Yang menjadikan permasalahan penelitian ini adalah mengapa perlu adanya penerapan nilai Ihsan pada pembinaan keagamaan, bagaimana model penerapan nilai Ihsan tersebut, dan bagaimana hasil dari penerapan nilai Ihsan pada pembinaan Narapidana di Rutan Kebumen. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis pelaksanaan model penerapan nilai Ihsan dalam PAI pada pembinaan Narapidana di Rumah Tahanan Negara Kabupaten Kebumen.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar belakang di Rutan kelas IIB Kabupaten Kebumen. Metode penentuan subjek penelitian dilakukan secara *sampling* dan pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang telah dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi dengan dua modus, yaitu dengan menggunakan sumber ganda dan metode ganda.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Model penerapan nilai Ihsan di rutan Kebumen dengan pengajian rutin setiap hari senin dan rabu setelah shalat dhuhur dan sebelum shalat jumat. Selain itu, ada sebuah ruangan khusus di samping perpustakaan yang digunakan untuk konsultasi bagi para Narapidana dan tahanan yang ingin lebih memperdalam tentang agama Islam. (2) Penerapan nilai Ihsan pada pembinaan narapidana di rutan Kebumen sangat perlu mengingat banyaknya narapidana atau tahanan yang sering keluar masuk rutan karena terjerat kasus yang sama. Dengan adanya penerapan nilai Ihsan ini diharapkan dapat mengurangi fenomena keluar masuk Rutan karena terlibat kasus yang sama. (3) Hasilnya masjid di dalam rutan Kebumen selalu penuh dengan jamaah saat shalat Dhuhur dan Ashar. Di waktu luang banyak para narapidana dan tahanan yang memanfaatkannya dengan shalat dhuhur dan membaca Al-Qur'an ataupun belajar agama dengan narapidana yang lain.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN TRANSLITERASI	xii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xv
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Landasan Teori	11
F. Metode Penelitian	19
G. Sistematika Pembahasan	25
BAB II GAMBARAN UMUM RUMAH TAHANAN NEGARA KELAS	
IIB KABUPATEN KEBUMEN	
A. Letak Geografis	27
B. Sejarah Berdirinya	28
C. Visi dan Misi	29
D. Struktur Organisasi	30
E. Kondisi Pegawai	33

	A. Kondisi Narapidana dan Tahanan.....	35
	B. Sarana dan Prasarana	40
	C. Program Kegiatan Pembinaan	42
BAB III	PENERAPAN NILAI IHSAN DALAM PAI PADA PEMBINAAN NARAPIDANA DI RUMAH TAHANAN NEGARA KELAS IIB KABUPATEN KEBUMEN	
	A. Model Penerapan Nilai Ihsan dalam PAI Pada Pembinaan Narapidana	47
	B. Urgensi Nilai Ihsan dalam PAI Pada Pembinaan Narapidana ...	55
	C. Hasil Penerapan Nilai Ihsan dalam PAI Pada Pembinaan Narapidana	65
BAB IV	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	88
	B. Saran	89
	C. Penutup.....	90
	DAFTAR PUSTAKA	91
	LAMPIRAN	93

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa'	s	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ha'	h	Ha (dengan titik di atas)
خ	kha'	kh	Ka dan Ha
د	dal	d	De
ذ	zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	<i>T</i>	Er
ز	zai	<i>Z</i>	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	sy	Es dan Ye
ص	sad	s	Es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	De (dengan titik di bawah)

ط	ta'	t	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	-	Koma terbalik di atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wawu	w	We
ه	ha'	h	Ha
ء	hamzah	.	Apostrof
ي	ya'	y	Ye

Untuk bacaan panjang ditambah:

أ = ā

إِي = i

أُو = ū

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Data Pegawai PNS/CPNS	34
Tabel II	: Data Agama Pegawai.....	34
Tabel III	: Data Pendidikan Pegawai	34
Tabel IV	: Data Jenis Tindak Pidana Narapidana dan Tahanan.....	38
Tabel V	: Data Klasifikasi Hukuman Narapidana	40
Tabel VI	: Data Klasifikasi Hukuman Tahanan	40
Tabel VII	: Jadwal kunjungan Rutan Kebumen	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data.....	93
Lampiran II	: Catatan Lapangan	96
Lampiran III	: Surat Penunjukan Pembimbing	109
Lampiran IV	: Bukti Seminar Proposal.....	110
Lampiran V	: Surat Izin Penelitian	111
Lampiran VI	: Surat Bukti Penelitian.....	112
Lampiran VII	: Kartu Bimbingan Skripsi.....	113
Lampiran VIII	: Daftar Riwayat Hidup.....	114

DAFTAR GAMBAR

Gambar I : Denah luas Rutan Kebumen	115
---	-----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut *ensiklopedia pendidikan*¹, berarti semua perbuatan dan usaha dari generasi tua untuk memberikan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya, dan ketrampilannya kepada generasi di bawahnya sebagai usaha menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidupnya, baik jasmaniah maupun rohaniyah. Di Indonesia sendiri menerapkan pendidikan wajar (wajib belajar) 9 tahun. Dimulai dari SD sampai SMP.

Tujuan pembelajaran PAI adalah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik dalam meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman siswa tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.²

Pandangan Immanuel Kant sama dengan tujuan pendidikan Islam, yakni melahirkan pribadi manusia yang sempurna, beragama, kreatif, produktif dan peka terhadap situasi lingkungannya. Agama merupakan pedoman hidup bagi setiap manusia. Dengan beragama manusia dapat menanamkan nilai-nilai positif dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari. Namun pada hakekatnya manusia mempunyai dua sifat yaitu baik dan buruk.

¹ Ghandi Teguh wangsa hw, *filsafat pendidikan:mazhab-mazhab filsafat pendidikan*, (yogyakarta: Ar_Ruzz Media), hal 63.

² Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Kalam Mulia, 2005), hal. 22

Allah Swt telah menciptakan manusia, sekaligus dengan kedudukan, fungsi dan tugasnya. Alat untuk menangkap dan memahaminya yaitu dengan akal dan budi yang telah diberikan. Persoalannya tinggal apakah manusia mau memfungsikan kesemuanya itu menjadi satu rangkaian yang utuh, atautkah ia hanya akan menuruti kemauannya sendiri di dalam menempuh perjalanan hidupnya di muka bumi ini. Di sinilah Allah memberikan kebebasan kepada manusia.³

Peranan agama dalam menjaga kesehatan mental, melihat bahwa ke Imanan dengan meyakini ke enam rukun Iman dapat memelihara seseorang dari goncangan atau gangguan jiwa. Ke Imanan tersebut dapat mengurangi tekanan-tekanan batin dan kekecewaan yang timbul karena interaksi dalam keluarga dan masyarakat. Dengan demikian maka keimanan mengakibatkan timbulnya keserasian dan keharmonisan antara pikiran, perasaan, dan perbuatan yang membawa kepada ketenteraman. Orang bertindak menurut nilai yang dimilikinya dan karenanya nilai itu memberikan arah hidupnya. Pendidikan nilai membantu banyak orang untuk dapat membedakan apa yang dilakukannya, dirasakan atau dipikirkan.⁴

Manusia yang benar-benar menerapkan ajaran agama dengan baik dan benar akan mempunyai ketenangan jiwa, selain itu juga selalu mendapat respon positif bagi masyarakat sekitarnya. Tidak sedikit pula banyak yang

³Mardjono Hartono, *Menegakkan Syariat Islam Dalam Konteks Keindonesiaan*, (bandung: mizan, 1997), hal 40.

⁴Joesafira Blog, *Macam-macam Nilai dalam Islam*, diakses pada Rabu, 13 November 2013 10.24 WIB, pada situs <http://newjoesafirablog.blogspot.com/2012/05/macam-macam-nilai-dalam-lsam.html>

tidak menerapkannya. Banyak sekali penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan meresahkan warga sekitarnya.

Penyimpangan ini tidak jauh dari masalah moral. Kurangnya iman seseorang menjadi salah satu faktor terjadinya penyimpangan moral. Pendidikan saat ini dibutuhkan untuk media atau sarana dalam penerapan moral generasi penerus bangsa yang baik. Faktor-faktor dari merosotnya moral dewasa ini sebagai berikut:

1. Kurang tertanamnya jiwa agama pada tiap-tiap orang dalam masyarakat.
2. Keadaan masyarakat yang kurang stabil, baik dari segi ekonomi, sosial, dan politik.
3. Pendidikan moral tidak terlaksana menurut mestinya, baik di rumah tangga, sekolah maupun masyarakat.
4. Suasana rumah tangga yang kurang baik.
5. Diperkenalkannya secara populer obat-obat dan alat-alat anti hamil.
6. Banyaknya tulisan-tulisan, gambar-gambar, siaran-siaran, kesenian-kesenian yang tidak mengindahkan dasar-dasar dan tuntutan moral.
7. Kurang adanya bimbingan untuk mengisi waktu terluang (leisure time) dengan cara yang baik, dan yang membawa kepada pembinaan moral.
8. Tidak ada atau kurangnya markas-markas bimbingan dan penyuluhan baik anak-anak maupun pemuda-pemuda.⁵

Fenomena yang sekarang terjadi, banyak manusia yang sudah banyak lari dari norma-norma agama sehingga menimbulkan ketidaktenteraman dan

⁵Zakiah darajat, *Membina nilai-nilai moral di Indonesesia*, (Jakarta: bulan bintang,1977), hal. 13.

ketidaknyamanan bagi masyarakat. Padahal pendidikan agama yang baik tidak hanya memberi manfaat bagi yang bersangkutan, akan tetapi membawa keuntungan dan manfaat bagi masyarakat lingkungannya.

Karena kurangnya nilai Ihsan pada diri setiap manusia, maka perbuatan-perbuatan yang tidak semestinya dilakukan dapat dilakukan oleh seseorang. Penanaman nilai Ihsan dalam pendidikan agama Islam dapat dilakukan melalui pendidikan sistem persekolahan maupun pendidikan luar sekolah. Yang dimaksud dengan pendidikan sistem persekolahan adalah pendidikan yang dibentuk persekolahan yang diselenggarakan oleh pemerintahan maupun swasta. Dalam pendidikan islam persekolahan ini terdapat tingkatan-tingkatan yang harus dilalui siswa tahap demi tahap dalam waktu yang tertentu pula.⁶ Sedangkan menurut Muri Yusuf pendidikan luar sekolah adalah suatu bentuk pendidikan yang diselenggarakan dengan sengaja dan sistematis (biasanya di luar sistem sekolah atau sistem pendidikan formal) dengan menyesuaikan waktu pelaksanaan, materi yang diberikan, proses belajar mengajar yang dipakai dan fasilitas yang digunakan, serta tenaga pengajar dengan kebutuhan dan keadaan peserta didik dan kebutuhan lingkungan atau masyarakat sekitar.⁷

Badan hukum negara mempunyai cara khusus dalam menangani kasus-kasus pelanggaran hukum. Lembaga Pemasyarakatan (disingkat LP atau LAPAS) adalah tempat untuk melakukan pembinaan terhadap narapidana dan

⁶Sarafiyah Faisal, *Pendidikan Luar Sekolah*, (Surabaya : CV Usaha Nasional, 1978), hal. 36.

⁷Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), hal. 63.

anak didik pemasyarakatan di Indonesia⁸. Ada juga beberapa yang disebut dengan Rumah Tahanan Negara (RUTAN) yang fungsinya sama, namun terdapat beberapa perbedaan.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2010 tentang perubahan atas peraturan pemerintah nomor 27 tahun 1983 tentang pelaksanaan kitab Undang-undang hukum acara pidana pasal 1 no.2 yang berbunyi Rumah Tahanan Negara yang selanjutnya disebut RUTAN adalah tempat tersangka atau terdakwa ditahan selama proses penyidikan, penuntutan dan pemeriksaan di sidang Pengadilan.

Pelaksanaan hukuman pidana di Indonesia lebih menitikberatkan pada usaha pembinaan terhadap pelaku kejahatan, bukan pembalasan dendam. Hal ini mengandung arti bahwa pelaksanaan pidana pada hakekatnya bertujuan mendidik kembali para narapidana agar kelak menjadi mereka dapat menjadi seorang warga masyarakat yang berguna dan tidak melanggar hukum lagi.

Salah satu tempat pembinaan bagi para warga negara yang melanggar hukum negara ialah Rumah Tahanan Negara Kabupaten Kebumen. Dimana lembaga ini menangani kasus pelanggaran yang terbilang ringan dan masih dalam proses pengadilan.⁹

Rutan Kebumen mempunyai program khusus dalam menangani Pendidikan Agama Islam. Dari hari senin sampai Jumat pada jam siang para

⁸Wikipedia, *Lapas*, diakses pada Sabtu, 7 Desember 2013 09.35 WIB, pada situs <http://id.wikipedia.org/wiki/Lapas>

⁹Hasil wawancara dengan bpk. Sugiono, staff bagian pembinaan narapidana di Rutan Kebumen, 14 Juni 2013.

Narapidana diberi siraman rohani. Hal ini bertujuan agar dapat menanamkan nilai Agama Islam yang lebih pada diri setiap Narapidana.

Kementerian Agama yang selama ini dikenal sebagai lembaga pemerintah Indonesia yang menangani bidang Agama Islam di rasa belum mampu memberi solusi yang signifikan bagi Rumah Tahanan Negara di Kabupaten Kebumen. Hal inilah yang mendasari Rutan Kebumen untuk bekerjasama dengan pihak luar yang berhubungan dengan bidang agama Islam.

Di Rumah Tahanan Negara Kabupaten Kebumen ini ternyata mempunyai cara tersendiri dalam menangani pembinaan para narapidana, khususnya dalam penerapan agama Islam. Cara yang tidak biasa dilakukan oleh Rumah Tahanan Negara lainnya. Jika pada umumnya sebuah Rumah Tahanan Negara bekerjasama dengan Departemen Kementrian Agama dalam upaya penerapan nilai Pendidikan Agama Islam, maka di Rumah Tahanan Negara kabupaten Kebumen ini juga bekerjasama dengan Pondok Pesantren di daerah Wonosari dengan pengasuh Bapak *Kiai Fadlun*. Yang tentunya akan membuat model pendidikan Agama Islam yang di terapkan dengan yang lain berbeda.¹⁰

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai model penerapan nilai Ihsan dalam Pendidikan Agama Islam di Rumah Tahanan Negara Kabupaten Kebumen.

¹⁰ Hasil wawancara dengan bpk. Sugiono, staff bagian pembinaan narapidana di Rutan Kebumen, 15 Juni 2013.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana model penerapan nilai Ihsan dalam PAI pada pembinaan Narapidana di Rumah Tahanan Negara Kabupaten Kebumen?
2. Urgensi nilai Ihsan dalam PAI pada pembinaan Narapidana di Rumah Tahanan Negara Kabupaten Kebumen?
3. Bagaimana hasil penerapan nilai Ihsan dalam PAI pada pembinaan Narapidana di Rumah Tahanan Negara Kabupaten Kebumen?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian :
 - a. Mengetahui model penerapan nilai Ihsan dalam PAI pada pembinaan Narapidana di Rumah Tahanan Negara Kabupaten Kebumen.
 - b. Mengetahui urgensi nilai Ihsan dalam PAI perlu diterapkan pada pembinaan Narapidana di Rumah Tahanan Negara Kabupaten Kebumen.
 - c. Mengetahui hasil penerapan nilai Ihsan dalam PAI pada pembinaan Narapidana di Rumah Tahanan Negara Kabupaten Kebumen.
2. Kegunaan penelitian
 - a. Kegunaan Teoritis
 - 1) Secara konseptual dapat memperkaya khazanah keilmuan terkait dengan nilai Ihsan dalam Pendidikan Agama Islam (PAI).

2) Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam model-model penerapan nilai Ihsan dalam PAI fokus penelitian yang berbeda untuk memperoleh perbandingan sehingga memperkaya temuan-temuan penelitian.

b. Kegunaan Praktis

1) Memberi gambaran bagi baik petugas pembinaan itu sendiri, ustadz, maupun ulama tentang Model penerapan nilai Ihsan dalam PAI di Rutan, sehingga dapat diterapkan pada narapidana dalam membina nilai Ihsan dalam pendidikan agama Islam.

D. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, penulis mencoba untuk mengaitkan beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Adapun penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Skripsi Adi Abdillah mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah tahun 2005 dengan judul “pembinaan akhlak Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Magelang”. Skripsi ini mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang pembinaan akhlak Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Magelang, serta kendala yang dihadapi. Fokus masalah pada skripsi ini yaitu dalam memperbaiki, meningkatkan, dan penekanan pembinaan akhlak bagi para narapidana di Lembaga

Pemasyarakatan Magelang.¹¹ Dari sekian banyak pembinaan yang dilakukan oleh pihak Lapas Magelang, pada skripsi ini hanya berfokus pada pembinaan akhlak saja. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis tidak hanya pada akhlaknya saja, melainkan pada semua yang berkaitan dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.

2. Skripsi Hartiningsih Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2007 dengan judul “Pembinaan Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Wirogunan Yogyakarta”. Dalam skripsi tersebut bertujuan mengungkap pelaksanaan pembinaan Pendidikan Agama Islam yang ada di Lembaga Pemasyarakatan Wirogunan Yogyakarta. Pengambilan sampel dengan teknik sampel berstrata (*stratified sample*) dengan cara setiap strata diambil sampel sebagai wakil dari semua tingkat. Sedangkan pengumpulan datanya dilakukan dengan menggunakan metode angket, wawancara, dokumentasi, dan observasi.¹² Berbeda dengan yang akan penulis teliti tidak menggunakan sampel, melainkan dilihat secara keseluruhan, dan pengumpulan datanya dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Fokus masalah pada skripsi ini lebih menekankan pada pelaksanaan pembinaan Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan Wirogunan Yogyakarta. Sebenarnya fokus masalah yang akan penulis teliti hampir sama dengan

¹¹Adi Abdillah, “pembinaan akhlak Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Magelang”, *skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

¹²Hartiningsih, “Pembinaan Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Wirogunan Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

skripsi ini, bedanya pada model penerapan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh pihak Rutan kepada para narapidana.

3. Skripsi Imam Ahmad Hanafi jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah tahun 2006 dengan judul “Pelaksanaan pengajian sebagai media pendidikan Agama Islam bagi narapidana di Rumah Tahanan Negara Wates Kulon progo”. Di dalamnya membahas tentang pelaksanaan pengajian yang dilakukan sebagai media dalam pembinaan narapidana di Rumah Tahanan Negara Wates Kulon progo. Tujuannya untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang pelaksanaan pengajian sebagai media pendidikan agama Islam bagi narapidana di Rutan dan bagaimana perubahan yang dirasakan oleh para narapidana. Fokus masalahnya pada skripsi ini yaitu pada upaya yang dilakukan oleh pihak Rutan dalam melaksanakan pengajian sebagai media untuk menyampaikan ajaran agama islam.¹³ Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan fokus masalahnya yaitu pada model yang dilakukan dalam menerapkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Rumah Tahanan Negara. Penelitian yang dilakukan oleh Imam Ahmad Hanafi menggunakan pendekatan fenomenologi, yaitu dimana peneliti terlibat langsung dalam semua rangkaian yang dilakukan oleh obyek penelitian. Sedangkan yang akan peneliti lakukan hanya sebatas mengamati, mewawancarai, dan dokumentasi. Artinya tidak sampai terlibat langsung dalam semua kegiatan yang dilakukan oleh obyek penelitian.

¹³ Imam Ahmad Hanafi, “Pelaksanaan pengajian sebagai media pendidikan Agama Islam bagi narapidana di Rumah Tahanan Negara Wates Kulon progo”, *Skripsi*, fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

E. Landasan Teori

1. Model Penerapan Nilai Ihsan dalam PAI

a. Pengertian

Model adalah pola (contoh, acuan, ragam, dsb) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan. Penerapan adalah proses, cara, perbuatan menerapkan.¹⁴ Nilai adalah sesuatu yang dianggap berharga dan hendak menjadi tujuan yang hendak dicapai.¹⁵ Ihsan (bahasa Arab: احسان) adalah kata dalam bahasa Arab yang berarti "kesempurnaan" atau "terbaik". Dalam istilah agama Islam, Ihsan berarti seseorang yang menyembah Allah seolah-olah ia melihat-Nya, dan jika ia tidak mampu membayangkan melihat-Nya, maka orang tersebut membayangkan bahwa sesungguhnya Allah melihat perbuatannya. Ihsan adalah lawan dari isa'ah (berbuat kejelekan), yaitu seorang manusia mencurahkan kebaikan dan menahan diri untuk tidak mengganggu orang lain. Mencurahkan kebaikan kepada hamba-hamba Allah dengan harta, ilmu, kedudukan dan badannya.¹⁶

Nilai Ihsan sendiri berarti sesuatu yang dianggap berharga dan hendak menjadi tujuan untuk mencapai kesempurnaan atau yang terbaik. Martabat Ihsan itu ada dua, yakni taqwa dan ikhlas. Dimana taqwa adalah mengerjakan segala perintah Allah serta menjauhi semua

¹⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *kamus besar bahasa indonesia*, (jakarta: balai pustaka, 2005), hal. 751.

¹⁵ Mursah HM Taher, dkk, *Kamus ilmu jiwa dan pendidikan*, (bandung: PT Rosdakarya, 1976), hal. 91.

¹⁶ Wikipedia, *Ihsan*, diakses pada Jumat, 13 Desember 2013 02.04 WIB, pada situs <http://id.wikipedia.org/wiki/Ihsan>

laranganNya. Namun ini masih belum sempurna kalau dalam keadaan taqwa ini kita tidak ikhlas. Ikhlas artinya kita melakukan segala ibadah itu semata-mata karena iman kepada Allah dan karena mengharapkan ridhaNya.¹⁷

Suatu tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan pada hakikatnya adalah suatu perwujudan dari nilai-nilai yang terbaik dalam pribadi yang diinginkan. Dengan demikian, model penerapan nilai ialah pola dari sesuatu yang akan di buat dengan cara sesuatu yang berharga dan hendak menjadi tujuan yang akan hendak dicapai.

b. Contoh Perilaku Ihsan

Sebagai contoh, seseorang yang melakukan sholat, cukup dengan melakukan syarat dan rukun sholat saja, tanpa harus khusu. Orang itu sudah tidak dituntut lagi kelak karena dia sudah melakukan kewajibannya walaupun hanya sebatas menggugurkan kewajiban belaka. Beda dengan orang yang muhsin (Ihsan), maka dia akan melakukan sholat tersebut dengan sesempurna mungkin, dia tidak hanya memperhatikan syarat dan rukun saja, melainkan adab dalam sholat, kekhusyuan, dan hal-hal yang dapat menghalangi sampainya ibadah tersebut sampai kepada sang kholiq.

Jika Ihsan itu memang sudah dijalankan dengan baik, maka tahapan jiwa yang terakhir adalah *al-nafsal-muthma'innah* ("jiwa yang tenang"), berdasarkan keterangan ayat Al-Qur'an; *Wahai jiwa yang*

¹⁷ Jamaluddin Kafie, *Tuntunan Pelaksanaan Rukun Iman, Islam, dan Ihsan*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1981), hal. 227.

damai yang tenang, kembalilah kepada Tuhan-Mu dengan hati yang puas lagi diridhai-Nya. Maka bergabunglah dengan jama'ah hamba-hamba-Ku, dan masuklah ke dalam surga-Ku (89:27-30). Ini adalah jenis jiwa yang telah kembali kepada Allah dalam kehidupan di dunia ini. Jiwa seperti itu dimiliki oleh orang-orang yang menegakkan *Ihsan* sampai pada tingkatan dimana mereka mengabdikan kepada Allah seolah-olah mereka melihat-Nya, bahkan ketika mereka benar-benar melihat-Nya hadir dalam segala sesuatu, termasuk di dalam diri mereka sendiri.¹⁸

c. Karakteristik nilai Ihsan

Berdasarkan pengertian serta contoh dari Ihsan itu, dapat disimpulkan bahwa karakteristik dari orang yang ihsan diantaranya:

- 1) Selalu memposisikan taqwa dan keimanan sebagai keutamaan dalam hidupnya,
- 2) Memperbanyak dzikir dan ibadah kepada Allah,
- 3) Mengurangi tidur dan selalu bangun di malam hari untuk bertaqorub kepada-Nya,
- 4) memperbanyak istighfar.

Ciri yang lain dari orang yang berbuat ihsan adalah memiliki kemampuan analisis, memiliki ilmu pengetahuan yang luas dan selalu diamalkan semata hanya untuk kepentingan bersama terutama umat

¹⁸ Sachiko murata, *Trilogi Islam (Islam, Iman, Ihsan)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hal. 394.

Islam.¹⁹Dilihat dari macam-macamnya, setidaknya ada tiga macam ihsan, yaitu ihsan kepada Allah, ihsan kepada manusia dan ihsan kepada segala sesuatu.

d. Ihsan kepada Allah

Ihsan kepada Allah adalah berbuat baik bahkan yang terbaik dalam mengabdikan kepada Allah. Dalam hal ini, ketika beribadah kepada Allah terutama ketika shalat, ia benar-benar merasakan seakan-akan berhadapan dan melihat Allah. Dalam sebuah hadits shahih riwayat al-Bukhari dan Muslim diterangkan:

مَا الْإِحْسَانُ قَالَ « أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ ، فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ

Nabi Saw ditanya tentang Ihsan, beliau menjawab:” *Engkau beribadah kepada Allah seakan-akan engkau melihatnya, jika engkau tidak bisa melihatnya, sesungguhnya Ia melihatmu*” (HR. Al-Bukhari dan Muslim).²⁰

Hadits tersebut menjelaskan bahwa sikap ihsan kepada Allah adalah sikap yang khusyu dalam beribadah, dan merasakan Allah begitu dekat dengannya, sehingga ia merasakan selalu dalam pengawasan Allah Swt.

¹⁹ Siti Mardiyah, *Ihsan Sebagai Syariat Kasih Semesta*, diakses pada Selasa, 10 Desember 2013 12.20 WIB, pada situs <http://iyah2008.wordpress.com/2008/08/05/ihsan-sebagai-syariat-kasih-semesta/>

²⁰ Achmad Zuhdi, *Bersikap Ihsan*, diakses pada Selasa, 10 Desember 2013 11.47 WIB, pada situs zuhdidh.blogspot.com/2011/04/bersikap-ihsan-achmad-zuhdi-dh.html

e. Ihsan kepada manusia

Ihsan kepada manusia adalah berbuat baik kepada orang lain dengan niat yang tulus, tanpa pamrih dan penuh kasih sayang. Mengenai sikap ihsan kepada manusia ini, Nabi Saw pernah bersabda:

قال النبي صلى الله عليه وسلم : « إِمَّا الْإِحْسَانُ أَنْ تُحْسِنَ إِلَى مَنْ أَسَاءَ إِلَيْكَ ، لَيْسَ الْإِحْسَانُ (تفسير ابن أبي حاتم) » « أَنْ تُحْسِنَ إِلَى مَنْ أَحْسَنَ إِلَيْكَ

Nabi Saw bersabda: *“sesungguhnya ihsan itu adalah engkau berbuat baik kepada orang yang telah berbuat buruk kepadamu. Dan tidaklah disebut ihsan jika engkau berbuat baik kepada orang yang telah berbuat baik kepadamu”*²¹

Allah suka kepada manusia yang bisa bersikap ihsan kepada sesama manusia, lebih-lebih jika sikap ihsan itu dilakukan terhadap kedua orang tuanya. Secara khusus Allah memerintahkannya dengan firmanNya:

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا
إِذَا مَا يَبُلُغْنَ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ
هُمَا أَفٍّ وَلَا تَنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿١٢﴾

Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau

²¹ Tafsir Ibn Abi Hatim, Vol.54 hal.119

*kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia (QS. Al Isra, 23).*²²

Betapa mulianya berbuat ihsan kepada kedua orang tua hingga Nabi Saw bersabda yang artinya:

*Ridha Allah tergantung kepada ridha kedua orang tua dan murka Allah tergantung kepada murka kedua orang tua (HR. Al-Tirmidzi. Ibn Hibban dan al-Hakim mensahihkannya).*²³

Di sini Allah dan RasulNya menegaskan bahwa Allah menyukai orang-orang yang berbuat ihsan kepada sesama manusia, terutama kepada kedua orang tuanya.

f. Ihsan kepada segala sesuatu

Selain ihsan kepada Allah dan sesama manusia, kita juga diperintahkan untuk berbuat ihsan kepada yang lain, seperti ihsan kepada hewan dan alam di sekitarnya. Ihsan di sini adalah berbuat sesuatu dengan cara yang baik, santun dan penuh kasih sayang. Nabi Saw bersabda, yang artinya:

“Sesungguhnya Allah telah mewajibkan atas kalian untuk berbuat baik (ihsan) pada segala sesuatu, maka jika kamu membunuh, bunuhlah

²² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya: Al-Jumanatul 'Ali Seuntai Mutiara yang Maha Luhur*, (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2005)

²³ Achmad Zuhdi, *bersikap Ihsan*, diakses pada Selasa, 10 Desember 2013 11.47 WIB, pada situs zuhdidh.blogspot.com/2011/04/bersikap-ihsan-achmad-zuhdi-dh.html

dengan baik, dan jika kamu menyembelih, sembelihlah dengan baik...”

(HR. Muslim)²⁴

Berdasarkan hadits tersebut kita diwajibkan berbuat ihsan dalam segala hal. Jika ihsan kepada Allah dilakukan dengan melakukan ibadah yang khushyu, merasakan adanya kedekatan dengan Allah, sehingga seakan-akan sedang beraudensi dengan Allah, dan ihsan kepada manusia dengan berbuat kasih sayang kepada sesama tanpa pamrih, tulus dan ikhlas meski pernah diperlakukan tidak baik, maka ihsan kepada yang lain termasuk kepada hewan adalah dengan cara yang santun dan kasih sayang. Misalnya saat mau menyembelih hewan, maka cara bersikap ihsan kepadanya adalah dengan mempersiapkan pisau yang tajam sehingga tidak terlalu menyakitkan saat menyembelihnya.²⁵

2. Pembinaan Narapidana

a. Pembinaan

Pembinaan menurut Mangun Harjana adalah suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang sudah dimiliki dan mempelajari hal-hal yang belum dimiliki dengan tujuan untuk membantu orang menjalaninya untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan

²⁴ Rizka Maulana, *Berbuat Ihsan dalam segala hal*, diakses pada Selasa, 10 Desember 2013 12.01 WIB, pada situs rikzamaulana.blogspot.com/2013/01/berbuat-ihsan-dalam-segala-hal.html?m=1

²⁵ Ahmad Zuhdi, *Bersikap Ihsan*, diakses pada Selasa, 10 Desember 2013 11.47 WIB, pada situs <http://zuhdidh.blogspot.com/2011/04/bersikap-ihsan-achmad-zuhdi-dh.html>

kecakapan baru guna mencapai tujuan hidup dan kerja yang sedang dijalani secara lebih efektif.²⁶

b. Narapidana

Pada hakekatnya pemidanaan adalah mengasingkan diri dari lingkungan masyarakat, serta sebagai pembebasan rasa bersalah dan sebagai penjeraan. Untuk itu sistem pembinaan masyarakat dilaksanakan berdasarkan asas pengayoman, persamaan perlakuan dan pelayanan, pendidikan, pembimbingan, penghormatan harkat dan martabat manusia, kehilangan kemerdekaan merupakan satu-satunya penderitaan, dan terjaminnya hak untuk tetap berhubungan dengan keluarga dan orang-orang tertentu.²⁷

Terpidana adalah seseorang yang dipidana berdasarkan putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap.²⁸ Napi adalah manusia yang terpidana karena perbuatannya melanggar norma-norma masyarakat menurut putusan hakim. Narapidana termasuk manusia yang lemah terhadap desakan-desakan sosial sehingga tidak selaras dengan tatanan masyarakat dimana ia berada. Usaha untuk mengayomi Narapidana tidak dapat dicapai dengan penyiksaan, melainkan dengan bimbingan dan dalam hal ini adalah bimbingan dengan pendidikan Islam karena hal tersebut merupakan Narapidana yang diakui dan di lindungi oleh hukum serta penegak hukum.

²⁶Mangun Harjo, *Pembinaan Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1986), hal. 12.

²⁷UU dan PP pemerintah, Departemen Kehakiman RI Direktorat Jendral Pemasyarakatan, Jakarta: 1999 hal 204

²⁸UU Republik Indonesia No.12 tahun 1995, tentang pemasyarakatan, pasal 1

Penerapan nilai Ihsan dalam pendidikan Agama Islam yang tersebut di atas dengan tujuan agar para narapidana dan tahanan bisa menerapkan apa yang telah mereka pelajari dalam kehidupannya sehari-hari dan juga diharapkan setelah mereka keluar nanti akan terbiasa dengan kehidupan nilai-nilai keislaman seperti apa yang telah mereka peroleh di Rutan.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang dilakukan untuk menemukan dan menggali sesuatu yang telah ada. Untuk memperoleh data yang lebih valid dalam suatu penelitian ilmiah, diperlukan metode yang mendukung.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan untuk menggali dan meneliti data yang berkenaan dengan permasalahan penelitian.

Sedangkan dari segi analisis datanya jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. *deskriptif-kualitatif*, yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan suatu subyek atau obyek penelitian pada saat sekarang dengan berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata

dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²⁹

Penelitian kualitatif dalam skripsi ini bermaksud untuk memahami model penerapan nilai Ihsan dalam PAI pada pembinaan narapidana di Rumah Tahanan Negara Kabupaten Kebumen.

1. Penentuan Subyek Penelitian

Subyek penelitian atau sumber data adalah orang, benda atau hal yang dijadikan sumber penelitian. Metode penentuan subyek penelitian dalam penelitian ini secara *purposive*, yaitu narasumber yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah orang-orang yang memiliki wawasan dan pengetahuan mengenai topik penelitian sehingga dapat memberikan informasi yang selengkap-lengkapnyanya, di samping informasi yang dijadikan subjek penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini terdapat tiga subyek penelitian, antara lain:

- a. Pegawai Rutan Kebumen.
- b. Petugas Rutan Kebumen bagian pembinaan.
- c. Narapidana di Rutan Kebumen.

2. Penentuan Obyek Penelitian

Obyek penelitian merupakan variabel-variabel yang menjadi perhatian peneliti. Dalam penelitian ini objek penelitian adalah pelaksanaan penerapan nilai-nilai Islam terutama nilai Ihsan dalam PAI

²⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda, 2007), hal. 6.

pada pembinaan narapidana di Rumah Tahanan Negara Kabupaten Kebumen.

3. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi yakni sebuah pendekatan untuk mempelajari tentang kehidupan sosial dan aktivitas warga binaan penghuni Rutan, lembaga dan setting lain secara ilmiah, dengan menggunakan sejumlah metode penelitian dan teknik pengumpulan data untuk menghindari bias dan memperoleh akurasi data yang meyakinkan. pendekatan etnografi pada penelitian ini lebih difokuskan pada permasalahan yang lebih spesifik, tidak lagi memotret kegiatan sehari-hari yang begitu luas sehingga waktu yang diperlukan bisa menjadi lebih singkat.

Pada penelitian ini penulis mengamati pelaksanaan model penerapan nilai Ihsan yang dilakukan Rutan Kebumen dalam membina narapidana .

4. Metode pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis yaitu bertujuan untuk memperoleh data yang benar dan dapat dipercaya serta sesuai dengan persoalan yang dihadapi.

Berdasarkan pendekatan penelitian yang telah penulis tentukan, maka metode pengumpulan data yang akan penulis gunakan, yaitu:

a. Metode observasi

Metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah dengan observasi langsung. Pengumpulan data dengan observasi langsung atau

dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.³⁰

Pelaksanaan metode observasi ini, penulis mengamati secara langsung di lokasi obyek penelitian kemudian hasilnya dicatat secara sistematis kemudian dianalisis. Dengan menggunakan metode ini diharapkan dapat diperoleh data-data yang kongkrit, misalnya tentang lokasi Rutan Kebumen, kegiatan pembinaan keagamaan narapidana, dan lain sebagainya. Metode ini dilakukan dengan cara mengamati aktifitas keseharian narapidana yang ada di Rutan Kebumen.

b. Metode wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).³¹ Teknik wawancara yang digunakan adalah *prepared question interview* atau interview yang pertanyaannya dipersiapkan dahulu.³²

Metode wawancara ini dapat dipergunakan untuk mengecek, melengkapi dan menyempurnakan data hasil observasi. Interview ini dilakukan perorangan, yang ditujukan kepada:

³⁰ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Cet. ke-7 (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hal. 175.

³¹ *Ibid.*, hal. 193-194.

³² S.K. Bonar, *Technik Wawancara*, (Jakarta: Bina Aksara, 1981), hal. 26.

- 1) Petugas Rutan Kebumen bagian pembinaan agama Islam, bertujuan untuk memperoleh data gambaran umum pelaksanaan pembinaan agama Islam di Rutan Kebumen.
- 2) Kasubsi pengelolaan rutan dan para staffnya, bertujuan untuk memperoleh data tentang gambaran umum mengenai lokasi/obyek penelitian dan gambaran umum tentang Rutan Kebumen.
- 3) Narapidana Rutan Kebumen, bertujuan untuk memperoleh data tentang keadaan umum seorang narapidana dan pelaksanaan pembinaan agama Islam yang dialaminya.

c. Metode dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah suatu metode atau alat untuk mencari data variabel yang berupa catatan-catatan penting transkripsi, prasasti, buku agenda dan lain sebagainya.³³

Penulis menyelidiki benda-benda tertulis seperti, buku-buku, materi dalam pembinaan agama, dokumentasi, dan lain sebagainya. Untuk memperoleh data, penulis melihat secara langsung dokumen yang ada di kantor Rutan yang menjadi lokasi penelitian, misalnya untuk memperoleh gambaran umum tentang Rutan Kebumen yang meliputi jumlah warga binaan apabila dilihat dari jenis tindak pidana yang dilakukan, pembinaan keagamaan, pengajian, dan lain sebagainya.

Metode ini juga penulis gunakan untuk melengkapi kekurangan dari data-data yang diperoleh diantaranya tentang latar belakang objek

³³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal. 148.

penelitian model penerapan nilai Ihsan dalam PAI pada pembinaan Narapidanan di Rumah Tahanan Negara Kabupaten Kebumen.

5. Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui metode induktif, yaitu penarikan kesimpulan dari pernyataan yang bersifat khusus ke pernyataan yang bersifat umum.³⁴ Metode ini mengkaji model penerapan nilai Ihsan dalam PAI pada pembinaan narapidana yang kemudian dijadikan satu kesimpulan.

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini di tempuh beberapa prosedur sebagai berikut:

1. Pengenalan – dengan membaca transkrip data;
2. Identifikasi tema – ini adalah tahap mengkoding yang disusun dari dua masalah yang utama dan mendesak dari hasil bacaan, di tahap pengenalan. Tema dapat disusun dan dirumuskan kembali selama tahapan berlangsung;
3. Indeks – proses penyusunan tema, data digunakan angka atau kode huruf untuk mengidentifikasi bagian khusus dari data dengan penyesuaian tema yang berbeda (proses ini sering disebut pengkodian);
4. Kartu – menggunakan judul dari tema pada kartu untuk data sehingga mudah membaca data;

³⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1977), hal. 150.

5. Peta dan interpretasi – dimaksudkan untuk mencari pola, asosiasi konsep, dan penjelasan data. Bagian ini digunakan untuk menganalisis kedalaman data dan keaslian pertanyaan. Pada bagian ini juga dilakukan intepretasi pengujian.³⁵

G. Sistematika Pembahasan

Pada penulisan skripsi ini penulis membagi menjadi tiga bagian, yakni bagian awal, bagian inti, dan bagian penutup. Secara umum sistematika pembahasan tersebut adalah sebagai berikut.

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan keaslian, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, dan abstrak. Keseluruhan bagian-bagian tersebut memiliki posisi sebagai landasan keabsahan administratif skripsi ini.

Bagian berikutnya adalah bagian inti yang terdiri dari empat bab yang saling berkesinambungan. Bab I pendahuluan, berisi gambaran umum penulisan skripsi yakni berupa proposal skripsi yang diantaranya terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan objek dan subjeknya berada di Rumah Tahanan Negara Kabupaten Kebumen, maka dari itu Bab II, gambaran umum Rumah Tahanan Negara Kabupaten Kebumen, di dalamnya

³⁵ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013) hal. 94

menerangkan tentang letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi, tujuan dan fungsi Rutan, kondisi pembinaan Narapidana di Rutan Kebumen.

Bab selanjutnya adalah Bab III Model penerapan nilai Ihsan dalam PAI pada pembinaan Narapidana di Rumah Tahanan Negara Kabupaten Kebumen, yang berisi tentang urgensi nilai Ihsan dalam PAI perlu diterapkan pada pembinaan Narapidana, model penerapan nilai Ihsan dalam PAI pada pembinaan Narapidana dan hasil penerapan nilai Ihsan dalam PAI pada pembinaan narapidana di Rumah Tahanan Negara Kabupaten Kebumen.

Pembahasan yang terakhir yakni Bab IV merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan, saran dan penutup. Sedangkan bagian akhir dari penulisan skripsi ini berisi daftar pustaka yang berisi sumber-sumber buku yang digunakan penulis dalam penelitian, baik yang digunakan dalam penyusunan teknis dan metodologi penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi, serta uraian pembahasan mengenai model penerapan nilai Ihsan dalam PAI pada pembinaan Narapidana di Rumah Tahanan Kabupaten Kebumen maka penulis dapat menyimpulkan:

1. Model penerapan nilai Ihsan dilakukan di Rutan Kebumen yaitu dengan pengajian yang rutin dilakukan setiap hari senin dan rabu, serta sebelum waktu jumat. Dilaksanakan dengan kerjasama Rutan Kebumen dengan Departmen Agama, tokoh agama setempat, dan beberapa pegawai Rutan. Disediakan juga ruangan khusus di samping perpustakaan untuk konsultasi bagi para Narapidana dan Tahanan yang ingin bertanya-tanya tentang agama seperti shalat, membaca Al-Qur'an, dll.
2. Penerapan nilai Ihsan di Rutan Kebumen sangat diperlukan untuk membina para Narapidana, karena mengingat banyaknya Narapidana yang sering keluar masuk Rutan karena kasus pelanggaran hukum. Dengan nilai Ihsan, Narapidana di Rutan Kebumen dapat memperbaiki tingkah lakunya untuk lebih baik dan tidak mengulangi perbuatannya.
3. Hasilnya, banyak narapidana yang melaksanakan shalat wajib berjamaah. Hal ini di buktikan dengan banyaknya jamaah di Masjid Rutan Kebumen dan bisa dikatakan selalu penuh dan sesak. Selain itu, banyak Narapidana yang memanfaatkan waktu luang di jam kunjungan keluarga untuk

melaksanakan shalat duha dan membaca Al-Qur'an atau mempelajarinya. Sesuai dengan karakteristik Ihsan yaitu Selalu memposisikan taqwa dan keimanan sebagai keutamaan dalam hidupnya, memperbanyak dzikir dan ibadah kepada Allah, mengurangi tidur dan selalu bangun di malam hari untuk bertaqorub kepada-Nya, dan memperbanyak istighfar.

B. Saran

1. Kepada Rutan Kebumen

Kepada kepala Rutan beserta staf dan anggotanya untuk selalu meningkatkan kinerjanya baik dari segi organisasi, petugas, maupun keamanannya demi kelancaran proses pembinaan Narapidana dan Tahanan, serta dapat berjalan sesuai dengan peraturan pemerintah Indonesia.

2. Kepada para petugas pembina Agama Islam

Untuk selalu sabar dalam menghadapi segala tingkah laku dari para warga binaan dan meningkatkan kreatifitas keagamaan demi lebih menyadarkan keimanan kepada Narapidana. Serta lebih mengupayakan untuk mengadakan buku-buku di perpustakaan guna lebih menambah ilmu pengetahuan bagi para Narapidana dan Tahanan.

3. Kepada para Narapidana dan Tahanan

Diharapkan kepada segenap Narapidana dan Tahanan untuk bertaubat dan tidak mengulangi perbuatannya agar tidak masuk ke Rutan kembali. Serta meningkatkan keimanan agar lebih dekat dengan Allah.

C. Penutup

Alhamdulillah Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat-Nya, serta taufik dan hidayahnya sehingga penulis dapat mempunyai kemampuan dan kekuatan untuk menyusun skripsi ini dengan baik. Dengan melalui beberapa tahapan maka akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar sanjana pendidikan Islam.

Penulis menyadari betul segala kekurangan dan keterbatasan yang ada pada diri penulis. Serta tulisan yang sudah dipaparkan dalam skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan.

Akhir kata semoga skripsi ini bermanfaat bagi Rutan Kebumen maupun pada diri penulis dan para pembaca pada umumnya dan penulis ucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, semoga mendapat imbalan dari Allah SWT. Amin

Daftar Pustaka

- Teguh wangsa Ghandi hw. 2011. *fisafat pendidikan:mazhab-mazhab filsafat pendidikan*. yogyakarta: Ar_Ruzz Media
- Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Kalam Mulia.
- Mardjono Hartono. 1997. *Menegakkan Syariat Islam Dalam Konteks Keindonesiaan*. Bandung: mizan.
- Zakiah darajat. 1977. *Membina nilai-nilai moral di Indoneseia*. Jakarta: bulan bintang.
- Sarafiyah Faisal. 1978. *Pendidikan Luar Sekolah*. Surabaya: CV Usaha Nasional.
- Muri Yusuf. 1986. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Adi Abdillah, “pembinaan akhlak Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Magelang”,*skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.
- Hartiningsih, “Pembinaan Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Wirogunan Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.
- Imam Ahmad Hanafi, “Pelaksanaan pengajian sebagai media pendidikan Agama Islam bagi narapidana di Rumah Tahanan Negara Wates Kulon progo”, *Skripsi*, fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2005. *kamus besar bahasa indonesia*. jakarta: balai pustaka.
- Mursah HM Taher, dkk. 1976. *Kamus ilmu jiwa dan pendidikan*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Jamaluddin Kafie. 1981. *Tuntunan Pelaksanaan Rukun Iman, Islam, dan Ihsan*. Surabaya: Al Ikhlas.
- Sachiko murata. 1997. *Trilogi Islam (Islam, Iman, Ihsan)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahnya: Al-Jumanatul 'Ali Seuntai Mutiara yang Maha Luhur*. Bandung: CV Penerbit J-Art.
- Mangun Harjo. 1986. *Pembinaan Arti dan Metodenya*. Yogyakarta: Kanisius.
- UU dan PP pemerintah. 1999. Departemen Kehakiman RI Direktorat Jendral Pemasarakatan
- UU Republik Indonesia No.12 tahun 1995, tentang pemasarakatan, pasal 1
- Lexy J. Moleong. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.
- Moh. Nazir. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- S.K. Bonar. 1981. *Technik Wawancara*. Jakarta: Bina Aksara.
- Suharsimi Arikunto. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutrisno Hadi. 1977. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Hamid Patilima. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wikipedia, *Lapas*, diakses pada Sabtu, 7 Desember 2013 09.35 WIB, pada situs <http://id.wikipedia.org/wiki/Lapas>
- Joesafira Blog, *Macam-macam Nilai dalam Islam*, diakses pada Rabu, 13 November 2013 10.24 WIB, pada situs <http://newjoesafirablog.blogspot.com/2012/05/macam-macam-nilai-dalam-lsam.html>
- Ahmad Zuhdi, *Bersikap Ihsan*, diakses pada Selasa, 10 Desember 2013 11.47 WIB, pada situs <http://zuhdidh.blogspot.com/2011/04/bersikap-ihsan-achmad-zuhdi-dh.html>
- Siti Mardiyah, *Ihsan Sebagai Syariat Kasih Semesta*, diakses pada Selasa, 10 Desember 2013 12.20 WIB, pada situs <http://iyah2008.wordpress.com/2008/08/05/ihsan-sebagai-syariat-kasih-semesta/>

Lampiran I

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

1. Pedoman Observasi
 - A. Aktifitas kegiatan sehari-hari Narapidana di Rutan Kebumen
 - B. Keadaan Keagamaan Narapidana di Rutan Kebumen
 - C. Program pembinaan agama Islam di Rutan Kebumen
2. Pedoman Wawancara
 - A. Wawancara petugas pembinaan keagamaan
 - B. Wawancara Narapidana dan Tahanan
3. Dokumentasi yang dibutuhkan
 - A. Letak dan keadaan geografis
 - B. Sejarah berdirinya
 - C. Struktur Organisasi Rutan Kebumen Tahun 2013
 - D. Data pegawai Rutan Kebumen tahun 2013
 - E. Data Narapidana dan Tahanan tahun 2013
 - F. Jadwal kunjungan keluarga Narapidana
 - G. Kehidupan sehari-hari warga binaan

Pedoman Wawancara Petugas Pembina Keagamaan

Identitas :
Tanggal :
Waktu :
Lokasi :

1. Bagaimana program pembinaan agama yang telah dijalankan sampai saat ini?

.....
.....

2. Seberapa penting program pembinaan keagamaan ini?

.....
.....

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembinaan nilai ihsan selama ini?

.....
.....

4. Berapa persen keberhasilan dengan melihat perubahan tingkah laku atau karakter setelah mengikuti program pembinaan penerapan nilai ihsan ini?

.....
.....

5. Adakah harapan yang ingin sampaikan kepada para Narapidana dan Tahanan, terkait dengan apa yang sudah dilakukan selama ini dalam membina agama Islam?

.....
.....

Pedoman Wawancara Narapidana

Identitas :
Tanggal :
Waktu :
Lokasi :

1. Bagaimana konsep agama Islam menurut anda? Baik sebelum dan setelah masuk rutan?

.....
.....

2. Seberapa penting program pembinaan agama ini menurut anda? Alasannya?

.....
.....

3. Manfaat apa yang anda peroleh dari program pembinaan agama Islam yang ada di Rutan?

.....
.....

4. Apakah lingkungan rutan seperti teman, petugas, dll ikut berpengaruh dalam menunjang keimanan anda?

.....
.....
.....

5. Apakah anda mempraktekan apa-apa yang telah disampaikan oleh petugas pembinaan di kehidupan sehari-hari? contohnya?

.....
.....
.....

Lampiran II

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data : Observasi dan Wawancara

Hari/ Tgl	: Kamis, 13 Juni 2013
Jam	: 08.00-10.30 WIB
Lokasi	: Rutan Kebumen
Narasumber	: Bapak Sugiyono (Kasubsi Pelayanan Tahanan)

Deskripsi data:

Penulis melakukan wawancara untuk keperluan studi pendahuluan kepada informan yang merupakan salah seorang petugas Rutan yang menjabat sebagai kasubsi Pelayanan Tahanan. Bapak Sugiyono menjelaskan bahwasanya Rutan merupakan tempat para Narapidana dan Tahanan menjalani hukuman akibat melanggar norma agama dan negara. Rutan diistilahkan sebagai lembaga pendidikan dengan narapidana dan tahanan sebagai peserta didik yang bertujuan menyadarkan kesalahan yang dilakukan narapidana tersebut dan tidak akan mengulangnya lagi dikemudian hari. Rutan Kebumen merupakan lembaga yang menangani kasus pelanggaran yang terbilang ringan dan masih dalam proses pengadilan. Rutan Kebumen memiliki program khusus keagamaan sebagai cara memberikan pendidikan pada warga binaan yang menurut Bapak sugiyono tidak keseluruhan memahami Islam dengan baik, hanya sebagian saja.

Pembinaan yang dilakukan tidak hanya pembinaan biasa pada umumnya, mengingat Narapidana merupakan orang-orang yang telah melakukan kesalahan yang melanggar hukum. Pembinaan ini berupa pemberian pengetahuan terkait dengan agama Islam dan penerapan nilai Ihsan pada Narapidana dan tahanan. Disamping itu pihak Rutan Kebumen bekerjasama dengan pihak luar seperti lembaga pemerintah Departemen Agama setempat, tokoh agama setempat, atau bahkan para pegawainya yang bukan bertugas di bidang pembinaan untuk mengisi pembinaan tersebut.

Interpretasi:

Rutan Kebumen merupakan salah satu Rutan yang berusaha semaksimal mungkin dalam melaksanakan pembinaan keagamaan ini dengan harapan para Narapidana dapat lebih mengenal agama dan segera bertaubat untuk tidak mengulanginya kembali.



Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data: Observasi dan Wawancara

Hari/ Tgl : Senin, 23 Desember 2013
Jam : 11.00-14.45 WIB
Lokasi : Rutan Kebumen
Informan : Bapak Sukirman (Petugas Bagian
Pembinaan Agama Islam)

Deskripsi:

Program pembinaan keagamaan, khususnya dalam penanaman nilai Ihsan pada Narapidana di Rutan Kebumen dilaksanakan setiap hari senin dan rabu yang diisi oleh petugas bidang pembinaan agama Islam. Siraman rohani ini tidak hanya diisi dengan petugas dari Rutan Kebumen sendiri, namun menurut penjelasan Bapak Sukirman, pihak Rutan Kebumen bekerjasama dengan Departemen Agama untuk menjadi pembicara pada program siraman Rohani tersebut.

Siraman Rohani dilakukan selama dua jam yang diisi dengan penjelasan pembicara (ceramah) tentang agama Islam dan setelah itu dibuka sesi tanya-jawab untuk memberikan kesempatan kepada narapidana dan tahanan yang ingin bertanya dan berdiskusi lebih jauh tentang penjelasan yang diberikan pembicara. Peneliti melihat sebagian besar para narapidana yang mengikuti pembinaan ini terlihat antusias dan ingin tahu. Sedangkan sebagian lainnya terlihat tidak terlalu tertarik dan tidak memperhatikan dengan baik. Malahan beberapa ada yang sering menguap menahan kantuk. Disetiap pelaksanaan pembinaan ini, disediakan presensi kehadiran narapidana dan tahanan yang mengikuti.

Pembinaan keagamaan lainnya yang dijelaskan Bapak Sukirman adalah ceramah singkat menjelang shalat jum'at dan pelatihan pembiasaan membaca al-qur'an.

Interpretasi:

Pelaksanaan pembinaan penerapan nilai Ihsan pada Narapidana dan tahanan dilaksanakan sedemikian rupa agar para Narapidana dan tahanan memahami ajaran agama Islam serta mampu melaksanakannya dikehidupan sehari-hari.



Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ tgl : Senin, 23Desember 2013
Jam : 09.00 – 12.00 WIB
Lokasi : Rutan Kebumen
Sumber Data : Bapak Edi Budiarmo (Petugas bagian Pendidikan)

Deskripsi Data:

Informan adalah seorang petugas Rutan Kebumen bagian pendidikan. Bapak Edi Budiarmo menjelaskan kepada peneliti bahwasanya narapidana adalah seorang yang memerlukan pembinaan dan pendidikan Islam untuk menjadi orang yang lebih baik dan berguna dari sebelumnya. Menurut beliau, peranan pembinaan agama Islam khususnya penerapan nilai Ihsan di Rutan Kebumen sangat penting. Tidak hanya bertujuan untuk berusaha memberikan pengetahuan dan wawasan luas tentang agama Islam, namun lebih dari itu berusaha agar apa yang para Narapidana dan tahanan pahami tentang agama Islam tersebut dilakukan dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini dilakukan karena seorang yang memahami agama Islam dengan baik dan berusaha untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari maka Insya Allah akan terhindar dari pikiran untuk berbuat keburukan. Seperti yang diketahui bahwasanya manusia memiliki fitrah untuk berbuat kebaikan dan Islam merupakan pendorong untuk selalu berbuat kebaikan. Karena itulah, pihak Rutan Kebumen memiliki tujuan mengadakan pembinaan agama Islam dengan menerapkan nilai Ihsan yang pada dasarnya tidak hanya paham namun juga melakukan apa yang dipahami.

Interpretasi :

Peranan penerapan nilai Ihsan dalam Pendidikan Agama Islam pada Narapidana di Rutan Kebumen sangat penting untuk mengubah pola pikir dan menambah wawasan tentang agama Islam dengan baik.



Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/ Tgl : Jum'at, 27Desember 2013
Jam : 07.00 - 14.00 WIB
Lokasi : Rutan Kebumen
Narasumber :

Deskripsi:

Narapidana mengawali hari dengan melakukan olahraga tiap pagi setelah melaksanakan shalat shubuh. Kemudian dilanjutkan dengan mandi dan sarapan. Beberapa narapidana setelahnya mengisi waktunya dengan mengikuti beberapa program pembinaan yang diadakan Rutan Kebumen, seperti pembinaan keagamaan, pembinaan jasmani, pembinaan bimbingan kerja serta pembinaan intelektual. Peneliti memperhatikan beberapa narapidana membentuk kelompok untuk saling belajar al-qur'an, beberapa menuju perpustakaan dan membantu petugas Rutan Kebumen, sebagian mengikuti pembinaan bimbingan kerja (pertukangan kayu/ meubel, menjahit dll) dan sebagian lainnya hanya duduk-duduk dan tidak terlihat melakukan kegiatan apapun.

Ketika menjelang sholat jum'at, sebagian besar para narapidana yang beragama Islam menuju masjid Rutan Kebumen untuk mengikuti program pembinaan keagamaan. Setelah itu, seluruh warga Rutan Kebumen, baik narapidana, tahanan dan petugas yang beragama Islam melaksanakan shalat Jum'at berjama'ah.

Interpretasi:

Sebagian narapidana melaksanakan ibadah sunnah –belajar membaca al-qur'an- walaupun hanya sedikit jumlahnya. Kurangnya kesadaran sebagian narapidana lainnya untuk mengisi waktu luang dengan kegiatan yang bisa menambah wawasan baik pengetahuan agama maupun umum.

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tgl : Senin, 13 Januari 2014
Jam : 09.00 - 12.00 WIB
Lokasi : Rutan Kebumen
Sumber Data : Bapak Kateno (Kasubsi Pengelolaan Rutan)

Deskripsi:

Informan selain adalah seorang yang menjabat sebagai kasubsi pengelolaan Rutan Kebumen juga sebagai salah satu pembina keagamaan Rutan Kebumen. Senada dengan apa yang dijelaskan oleh Bapak Edi Budiarmo bahwasanya program pembinaan yang dilakukan Rutan Kebumen sangat penting sifatnya, mengingat sebagian besar Narapidana tidak memiliki pengetahuan agama yang baik. Dalam prosesnya mencapai tujuan yang diinginkan, yakni menciptakan Narapidana yang memiliki budi pekerti dan akhlak yang lebih baik dari sebelum menjalani masa tahanan, selalu ada faktor penghambat dan pendukung. Faktor-faktor tersebut tidak hanya datang dari Narapidana yang merupakan peserta didik dalam pendidikan Islam yang dilakukan Rutan Kebumen, namun juga dari pihak Rutan Sendiri.

Seperti halnya pada dimensi sarana dan prasarana yang dirasa masih kurang, masjid yang menjelang Bulan Ramadhan penuh sesak dan tidak mencukupi, pada Narapidana yang sebagian *mandel* untuk mengikuti program pembinaan yang ada. Banyak hal yang harus terus diperbaiki dan dievaluasi demi mencapai tujuan yang diinginkan. Karena melihat seorang Narapidana yang bebas dan mampu memperbaiki diri selama menjalani masa tahanan dan kemudian ke lingkungan masyarakat menjadi seorang yang lebih baik dari sebelumnya merupakan kebanggaan tersendiri dan keberhasilan yang sangat diinginkan.

Interpretasi:

Rutan Kebumen selalu mengadakan evaluasi dan perbaikan dalam usahanya memberikan pendidikan Islam kepada Narapidana dan tahanan.



Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tgl : Senin, 13 Januari 2014
Jam : 09.00 – 12.00 WIB
Lokasi : Rutan Kebumen
Sumber Data : Bapak Tarjo (Narapidana)

Deskripsi:

Informan adalah seorang narapidana senior yang memiliki catatan kejahatan TIPIKOR (Tindak Pidana Korupsi). Dari informan diperoleh data tentang hal –hal yang berkaitan pelaksanaan program pembinaan keagamaan yang dilakukan Rutan Kebumen. Menurut Bapak Tarjo, pembinaan yang dilakukan oleh Rutan Kebumen memberikan manfaat bagi para Narapidana dan bagi pribadi Bapak Tarjo sendiri. Bagi Bapak Tarjo, usaha yang dilakukan Rutan Kebumen sangat baik dalam melaksanakan program pembinaan penerapan nilai Ihsan ini, terutama dengan tidak adanya pemaksaan yang keras pada Narapidana yang tidak mengikuti. Sehingga Narapidana yang mengikuti pembinaan ini memang benar-benar ingin belajar dan ingin tahu, walaupun tidak seluruhnya memiliki niat seperti itu.

Beberapa narapidana senior (yang sudah menjalani masa tahanan yang lama dari yang lainnya) diperbolehkan membantu petugas Rutan Kebumen dan dipekerjakan sesuai dengan kemampuannya. Hal ini dilakukan sebagai cara Rutan Kebumen untuk memberikan pembelajaran tentang profesional kerja disamping memang membutuhkan tenaga untuk membantu petugas lainnya. Bapak Tarjo sendiri dipekerjakan sebagai Takmir Masjid Rutan Kebumen dikarenakan beliau dinilai cakap dan mampu mengemban tugas sebagai Takmir, begitu juga dengan beberapa narapidana senior lain.

Interpretasi:

Usaha Rutan Kebumen untuk memberikan yang terbaik dalam membantu Narapidana menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya.



Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tgl : Senin, 13 Januari 2014
Jam : 09.00 – 11.00 WIB
Lokasi : Rutan Kebumen
Sumber Data : Bapak Sukatman (Narapidana)

Deskripsi:

Informan adalah seorang narapidana yang dituakan oleh warga Rutan Kebumen, tidak hanya dikarenakan sebagai narapidana senior namun karena pemahaman agama Islam yang lebih daripada narapidana lain. Karena itu Bapak Katman dipercaya untuk menjadi Lurah Narapidana Rutan Kebumen yang mengatur masalah-masalah kecil dan berusaha menjaga kerukunan antar Narapidana dan tahanan. Informasi yang didapatkan peneliti bahwa tugas Lurah adalah menjaga komunikasi warga Rutan Kebumen –narapidana dan tahanan- dengan mengadakan kumpul bersama yang mendiskusikan masalah-masalah ataupun hal-hal yang perlu didiskusikan. Kegiatan kumpul bersama ini menjadi agenda wajib 15 hari sekali atau 1 bulan 2 kali. Hal ini dianggap perlu untuk menjaga hubungan baik antar warga Rutan Kebumen dan menjauhi konflik yang tidak perlu.

Terkait dengan program pembinaan agama Islam di Rutan Kebumen, Bapak Katman menjelaskan bahwasanya apa yang dipahami dan yang ingin dimengerti tergantung bagaimana pribadi Narapidana tersebut. Pihak Rutan Kebumen telah berusaha untuk melakukan tugasnya dalam melaksanakan program pembinaan ini, jadi tinggal bagaimana Narapidananya, terus belajar dan berubah atau tetap seperti sebelum masuk Rutan Kebumen. Pada umumnya para narapidana hanya mengerti Islam saja dengan hanya melaksanakan ibadah sholat 5 waktu, padahal banyak ibadah –sunnah- lainnya yang dapat dilakukan agar dapat mencapai nilai Ihsan yang sebenarnya.

Interpretasi:

Para narapidana selain memperoleh wawasan dan pengetahuan tentang Agama Islam dalam memperbaiki hubungannya dengan Allah juga menjaga hubungan baik dengan warga Rutan Kebumen.



Lampiran III

Surat Penunjukan Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. 513056, Yogyakarta; E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.2/KJ.PAI/PP.00.9/ 720/2013 Yogyakarta, 18 Nopember 2013
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth. :
Bapak Dr. Sabarudin, M.Si.
Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

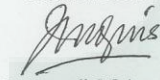
Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 18 Nopember 2013 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2013/2014 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Ichsan Mubaedi
NIM : 10411016
Jurusan : PAI
Judul : MODEL PENERAPAN NILAI IHSAN DALAM PAI PADA PEMBINAAN
NARAPIDANA DI RUMAH TAHANAN NEGARA KABUPATEN
KEBUMEN

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI


H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Tembusan dikirim kepada yth :
1. Arsip ybs.

Lampiran IV

Bukti Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Ichsan Mubaedi
Nomor Induk : 10411016
Jurusan : PAI
Semester : VII
Tahun Akademik : 2013/2014
Judul Skripsi : MODEL PENERAPAN NILAI IHSAN DALAM PAI PADA
PEMBINAAN NARAPIDANA DI RUMAH TAHANAN NEGARA
KABUPATEN KEBUMEN

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 3 Desember 2013

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 3 Desember 2013

Moderator

Dr. Sabarudin, M.Si.
NIP. 19680405 199403 1 003

Lampiran V

Surat Ijin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
JALAN ARUMBINANG NOMOR 15 TELEPON (0287) 384088
KEBUMEN 54311

REKOMENDASI

NOMOR : 072 / 006 / 2013

TENTANG
IJIN PENELITIAN

Menunjuk surat dari Kesbangpolinmas Jateng Nomor: 070/2.265.1 2013 tanggal 6 Januari 2014 perihal permohonan ijin penelitian, dengan ini memberikan REKOMENDASI atas kegiatan penelitian/survey/riset di Kabupaten Kebumen yang akan dilaksanakan oleh :

Nama : ICHSAN MUBAEDI
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 10411016
Alamat : Desa Banyurata Rt 02 Rw 06 Kec Adimulyo Kebumen
Penanggung Jawab : Dr Sabarudin, M.Si
Jumlah Peserta : 1 orang
Lokasi : Kebumen
Waktu : 06 Januari s/d 06 Maret 2014
Judul / Tema Penelitian : Model Penerapan Nilai Ihsan Dalam PAI Pada Pembinaan Narapidana di Rumah Tahanan Negara Kabupaten Kebumen

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melaksanakan penelitian/survey/riset wajib terlebih dahulu melaporkan kepada pejabat pemerintah terkait untuk mendapat petunjuk, dengan sebelumnya memberikan copy/salinan/tembusan surat ijin penelitian/survey/riset yang diterbitkan oleh BAPPEDA Kab. Kebumen;
2. Pelaksanaan penelitian/survey/riset tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu stabilitas pemerintahan. Untuk penelitian yang dapat dukungan dana dari sponsor baik dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah politik dan atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban;
3. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku;
4. Surat Rekomendasi ini dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.

Demikian untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kebumen, 06 Januari 2014

a.n. BUPATI KEBUMEN
KEPALA KANTOR KESATUAN BANGSA DAN
POLITIK KABUPATEN KEBUMEN
U.b. Kepala Seksi Ideologi dan Kewaspadaan



Lampiran VI

Surat Bukti Penelitian



KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA R.I.
KANTOR WILAYAH JAWA TENGAH
RUMAH TAHANAN NEGARA KELAS IIB KEBUMEN
Telp : (0287) 381622 Fax. (0287) 383764 KEBUMEN
Jl. Pahlawan 163 Kode Pos 54311 Email : rutankbm163@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : W13.PAS.PAS41-LT-01-01-06-136

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kebumen menerangkan bahwa :

N a m a : Ichsan Mubaedi
Status / Pekerjaan : Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
N I M : 10411016
Semester : VIII (delapan)
Program/Jurusan : PAI (Pendidikan Agama Islam)
Judul Skripsi : Model Penerapan Nilai Ihsan dalam PAI Pada Pembinaan Narapidana di Rumah Tahanan Negara Kabupaten Kebumen.

Telah melaksanakan penelitian di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kebumen dengan baik untuk menyelesaikan Skripsi dalam rangka melengkapi tugas dan syarat guna mencapai gelar Sarjana-S1 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga / Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
Penelitian tersebut dilaksanakan pada bulan Desember 2013 sampai dengan Februari 2014.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kebumen, 17 Februari 2014
An. Kepala,
Kepala Subsidi Pengelolaan, &

KATENO. SH.
NIP. : 19650816 199212 1001

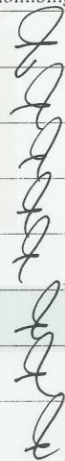
Lampiran VII

Kartu Bimbingan Skripsi

 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-06-01/R0

SURAT BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Ichsan Mubaedi
NIM : 10411016
Pembimbing : Dr. Sabarudin, M. Si.
Semester : VIII
Judul : Model Penerapan Nilai Ihsan dalam PAI pada Pembinaan Narapidana
di Rumah Tahanan Negara Kabupaten Kebumen
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

No.	Tanggal	Konsultasi ke	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	02 Desember 2013	Pembimbing	Bimbingan proposal sebelum seminar	
2	06 Desember 2013	Pembimbing	Bimbingan revisi setelah seminar	
3	10 Desember 2013	Pembimbing	Acc Bimbingan untuk penelitian	
4	30 Januari 2014	Pembimbing	Bimbingan bab I-IV	
5	06 Februari 2014	Pembimbing	Pengambilan dan bimbingan revisi	
6	10 Februari 2014	Pembimbing	Bimbingan kelengkapan skripsi	
7	11 Februari 2014	Pembimbing	Pengambilan dan bimbingan revisi	
8	13 Februari 2014	Pembimbing	Bimbingan kelengkapan skripsi dan ACC	

Yogyakarta, 20 Februari 2014

Pembimbing


Dr. Sabarudin, M. Si

NIP. 19680405 199403 1 003

Gambar Denah Luas Rutan Kebumen

